

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Desa Batetangnga sejak mengenal ajaran Agama Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah. Oleh karena itu, ketika ada tawaran dan saran dari PB.DDI Pusat Gurutta KH.Abdul Rahman Ambo Dalle untuk bergabung dalam organisasi Darud Da'wahwal-Irsyad (DDI), maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran dan saran tersebut, karena dianggap organisasi Darud Da'wahwal-Irsyad (DDI) se-irama dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang, sehingga tepat tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wahwal-Irsyad (DDI) cabang Kanang di Desa Batetangnga Kec. Polewali Kab. Polewali Mamasa (Kab. Polmas) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah:

- 1) Almarhum Ust. H. Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan Pendidik.
- 2) Almarhum H.Lallo, sebagai wakil tokoh Agama dan masyarakat.
- 3) Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangnga)¹.

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam

¹Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

wilayah Desa Batetangnga pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh Ust. H. Nota. D Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1966 kembali organisasi DDI membuka taman kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang. Diresmikan pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus Cabang DDI Kanang. dengan SK.PB.DDI No: PB/B-II/62/I/1967.²

Seiring dengan perjalanan waktu, maka pada tahun ajaran 1977/1978 PGA 4 Tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menjelang beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh Ust. H. Nota. D.³

Eksistensi beberapa lembaga pendidikan tersebut yang meliputi: TK, MI, MTs dan MA memotivasi pengelola, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan pondok pesantren. Niat tersebut disampaikan langsung oleh Ust. H. Nota. D kepada Gurutta KH.AbdurRahman Ambo Dalle (Tokoh dan pendiri DDI) dan beliau pun menyambut dan menyetujui hal tersebut, pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB.DDI No: PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul'Akhir 1409 H, resmilah berdiri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan

²Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

³Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

Kanang di Desa Batetangnga, yang oleh Gurutta KH. Muchtar Badawi member nama: “Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polmas”. Dan sekaligus beliau menjadi pimpinan pondok pesantren pertama.⁴

4.1.2 Identitas Sekolah

- A. N S M : 121276040012.
- B. N P S N : 40605830.
- C. Nama Madrasah : MTs DDI Kanang.
- D. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang,
Desa Batetangnga Kecamatan Binuang,
Kabupaten Polewali Mandar.
- E. Tahun Berdiri : 01 Januari 1965.
- F. Status Madrasah : Swasta.
- G. Status Akreditasi : A
- Nomor : 754/BAN-SM/SK/2019.
- Tanggal : 09 September 2019.
- H. SK Pendaftaran Madrasah :
- Nomor : 8/Tsn.VII/81.
- Tanggal : 02 Januari 1981.
- I. Luas Tanah : 14.752 M²
- Luas Bangunan : 5.282 M²

⁴Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

- J. Status Tanah : Wakaf.
- K. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : \pm 7 km.
- L. Kontak :
- Telepon : -
 - E-mail : mtsddikanang1965@gmail.com.
 - Web :
 - Facebook : MTs DDI Kanang⁵.

4.1.3 Visi dan Misi

A. Visi Madrasah :

”Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa”

B. Misi Madrasah :

”Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

Setiap kerja komunitas pendidikan, di tumbuhkan kedisiplinan sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik siswa;

⁵Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

2. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
3. Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
4. Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
5. Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
6. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan takwa⁶.

4.1.4 Potensi Pesantren

4.1.1.1 Tanah

Luas tanah keseluruhan: 4500. M².

Tabel 4.1. Tanah Pondok Pesantren Menurut Status (meter persegi)

Status Tanah	Wakaf	L. T	Sertifikat	L.T	No. Sertifikat	No. Pendaftaran	No. Akte
	Sudah *AIW	Belum		Ada	T. Ada		

⁶Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

Wakaf	Ok		2000 m ²				
Yayasan			2500 m ²	Ok			

Sumber Data Dokumen Tabel Luas Tanah.

*AIW=Akta Ikrar Wakaf

Tabel 4.2. Penggunaan Tanah (Meter Persegi)

Penggunaan Tanah	Luas
Bangunan	3000m ²
Lapangan olahraga	1000m ²
Kebun	1500m ²
Dipakailainnya	-
Belumdigunakan	-
Jumlah	4500m ²

Sumber Data Dokumen Tabel Luas Tanah.

Salah satu modal penting dalam meningkatkan dan melancarkan suatu pelaksanaan kegiatan yaitu dengan fasilitas yang memadai. Begitupun di sekolah, setiap sekolah membutuhkan yang namanya fasilitas untuk membantu peserta didik dan pendidik agar bisa belajar mengajar yang terarah dan efisien.

Fasilitas sekolah juga merupakan komponen pendidikan, yang sangat membantu untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun fasilitas yang ada di Mts DDI Kanang yaitu:

Tabel 4.3. Keadaan Fasilitas sarana

No	Ruangan atau	Keadaan	Kondisi Fisik
----	--------------	---------	---------------

	Bangunan	Ada	T. Ada	Baik	Rusak
1	Asrama Putra	√		7	
2	Asrama Putri	√		4	
3	Ruang Pengajian / Belajar	√		2	
4	Ruang Pimpinan / Kyai	√		1	
5	Ruang Guru	√		1	
6	Ruang Kantor	√		1	
7	Masjid / Mushalla	√		2	
8	Laboratorium	√		3	
9	Perpustakaan	√		1	
10	Aula (ruang serbaguna)	√		-	
11	Ruang Keterampilan	√		-	
12	Ruang PKMB *	√		1	
13	Klinik	√		1	
14	Koperasi	√		1	
15	Ruang Usaha	√		-	
16	Ruang Kegiatan Santri	√		1	

17	K. Mandi / WC Ustadz	√		1	
18	K. Mandi / WC Santri	√		3	
19	Kendaraan Roda Empat	√		-	

Sumber data Dokumen Tabel Fasilitas sarana.

4.1.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a). Guru

Tenaga pendidik/pengajar yang ada di Mts DDI Kanang terbagi dengan beberapa lembaga sesuai dengan tingkatan pada lembaga tersebut, ada pun jumlah guru yang mengajar pada lembaga formal sebagai berikut :

Tabel 4.4. Tenaga Pengajar

No	Pns. Satminkal				Jml	Pns Non. Satminkal				Jml	Non Pns				Jml	T.j.g		J K
	Kmg		Dns			Kmg	Dns	Jml	Sml		Non Sml		L	P				
	L	p	L	P					L		P	L				P	L	
1	7	3	0	0	10	0	2	0	0	2	10	18	0	0	28	17	23	40

Sumber Data Dokumen Tabel Tenaga Pendidik.

Tabel 4.5. Pegawai/Staf

No	Pns				Jml	Non. Pns				Jml	Non Pns				Jml	T. J		J K
	Sml		Non. Sml			Sml	Non. Sml	Jml	Stm		C. S		L	P				
	L	p	L	P					L		P	L				P	L	
1	0	0	0	0	0	3	1	0	0	4	1	0	0	0	1	4	1	5

Sumber Data Dokumen Tabel Tenaga Pegawai/Staf.

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan komponen pendidikan lainnya. Proses belajar mengajar tidak akan bisa berlangsung sebagaimana mestinya. Guru membutuhkan peserta didik untuk diajar, peserta didik membutuhkan guru sebagai pengajar dan sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah itu, karena itu komponen pendidikan saling membutuhkan.

Tabel 4.7. Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

kelas	KELAS VII													
Rombel	A		B		C		D		E		F		G	
Jenis Kel	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah	17	17	15	16	16	15	15	14	16	17	17	15	15	15
Jml Per Kls	34		31		31		29		33		32		30	
Jml Lk	113													
Jml Pr	109													
Jml Tt	220													
kelas	KELAS VIII													
Rombel	A		B		C		D		E		F		G	
Jenis Kel	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah	12	13	13	16	13	16	13	15	15	10	12	12	13	13
Jml Per Kls	25		29		29		28		25		24		26	
Jml Lk	51													

Jml Pr	58										
Jml Tt	186										
kelas	KELAS IX								Jml Lk	Jml Pr	Jml Tt
Rombel	A		B		C		D		48	70	118
Jenis Kel	L	P	L	P	L	P	L	P			
Jumlah	13	17	4	25	17	14	14	14			
Jml Per Kls	300		29		31		28		33	32	30
Jml Keseluruhan	524										

Sumber Data Dokumen Tabel Tenaga.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat penjelasan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di Mts DDI Kanang adalah 524 dengan jumlah perempuan sebanyak 237 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 210 orang dengan rincian sebagai berikut:

Peserta didik kelas VII sebanyak 220 dengan jumlah laki-laki 111, perempuan berjumlah 109, kelas VIII sebanyak 186 dengan jumlah laki-laki sebanyak 51, perempuan berjumlah 58, kelas IX sebanyak 118 dengan jumlah laki-laki 48 jumlah perempuan 70.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penggunaan metode *Qira'ati* dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

Penggunaan metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu⁷:

1) Jalur pendidikan pondok

Jalur pendidikan pondok adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan secara non-klasikal dengan materi pelajaran al-Qur'an dan kitab-kitab Islam klasik yang berbahasa Arab (kitab kuning).

Sistem sorongan adalah sistem pengajaran yang dilakukan oleh Kiyai dan ustadz/ustadzah kepada para santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual. Dalam sistem pengajaran ini, seorang santri mendatangi Kiyai dan ustadz/ustadzahnya untuk membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab yang berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pada gilirannya santri tersebut mengulang dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang telah diberikan oleh gurunya. Sistem penerjemahannya dibuat sedemikian rupa sehingga para santri mampu memahami kitab yang

⁷Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

dipelajarinya dengan baik serta dapat mengerti arti dan fungsi kata dalam suatu kalimat yang berbahasa Arab.

Mts DDI Kanang melaksanakan program takhassus kepesantrenan seperti pengajian yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal, yaitu:

- a. Qira'atul Mumtaz yaitu sebuah program yang diperuntukkan bagi siswa baru pada tingkat Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah yang masih sangat terbatas dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Menurut penulis hal tersebut dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara tartil, oleh karena itu peserta didik yang menetap dalam pondok lebih mudah memahami materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan mata al-Qur'an hadis yang dipelajari di sekolah.
- b. Tahsinul Qira'ah yaitu sebuah program yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki kemampuan suara yang indah dan bacaan al-Qur'an yang telah memenuhi kaeda-kaeda tajwid. Dalam penerapannya disekolah peserta didik yang telah bergabung dalam program Tahsinul Qira'ah lebih mudah melantunkan beberapa bacaan hadis maupun ayat al-Qur'an saat berlangsungnya proses pembelajaran, jadi proses timbal balik atau respon antara guru dan siswa berjalan dengan baik.
- c. Tahfidzul Qur'an yaitu program hafidz bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh Pembina tahfidz untuk mengambil program tersebut. Dengan adanya program tahfidzul qur'an yang diterapkan dalam lingkup

pondok pesantren membawa dampak positif didunia pendidikan formal, karna peserta didik telah terbiasa dalam menghafalkan hadis dan ayat yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran al-Qur'an hadis disekolah⁸.

4.2.1.2. Jalur Pendidikan Madrasah (Formal)

Sejak awal berdirinya, Mts DDI Kanang telah menerapkan sistem klasikal dalam pengajarannya. Walaupun pada awal berdirinya, pesantren ini belum menyelenggarakan pendidikan kemadrasahan, namun sistem klasikal telah diadopsi dan diterapkan dalam pengajaran kitab klasik. Adopsi pesantren terhadap sistem klasikal merupakan perwujudan dari sikap akomodatif pesantren ini terhadap sistem baru yang dianggap membawa manfaat atau kemajuan.

Jalur pendidikan madrasah adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan secara klasikal pada pagi hari untuk madrasah formal/umum dan malam hari untuk madrasah diniyyah di pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Dalam sistem pendidikan madrasah ini para siswa dibagi dalam beberapa tingkat atau jenjang pendidikan, serta masing-masing tingkat terdiri dari beberapa kelas. Tingkat atau jenjang pendidikan tersebut mulai tingkat yang terendah sampai tingkat tertinggi untuk formalnya adalah: TK, Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Untuk tingkat madrasah Diniyyahnya adalah: Ula, Wustho dan Ulya. Penyampaian materi pelajaran di sekolah menggunakan beberapa sistem/metode pengajaran yang sesuai dengan

⁸Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

tingkat kebutuhan serta memandang efektifitas dari pemakaian metode tadi di antaranya adalah:

- 1) Metode ceramah: Metode ini secara umum sangatlah efisien dipergunakan pada aktifitas belajar mengajar dengan jumlah santri yang banyak. Metode ini dipergunakan hamper pada semua mata pelajaran yang diberikan mengingat banyaknya jumlah santri yang harus mendapatkan pelajaran di kelaskelas tersebut.
- 2) Metode tanya jawab: Metode ini juga dipergunakan di Mts DDI Kanang yang menggunakan sistem klasikal. Dalam metode ini santri diberi peluang untuk bersikap kritis terhadap pelajaran yang diberikan sehingga memungkinkan berkembangnya pola pikir santri, terutama santri yang memiliki tingkat intelegensi tinggi. Di samping itu, guru juga akan lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 3) Metode Diskusi: Metode ini lebih dikenal dengan sebutan musyawarah dan diterapkan hampir oleh semua santri saat belajar bersama. Dengan metode ini dimungkinkan adanya pemerataan penguasaan materi pelajaran yang diberikan pada setiap siswa
- 4) Metode Demonstrasi: Metode ini diterapkan pada jenis pelajaran yang banyak menuntut adanya ketrampilan santri, seperti pelajaran yang ada kaitannya dengan penerapan suatu ibadah dan pembacaan kitab kuning. Dalam metode ini guru lebih dahulu harus memberikan contoh kemudian santri menirukan. Metode ini

lebih menekankan kepada perkembangan kemampuan pada setiap siswa, selain untuk mengajarkan keberanian siswa di hadapan para siswa yang lain.

- 5) Metode *Qira'ati*: metode ini diterapkan pada jenis pembelajaran yang banyak menunjang keberhasilan siswa dalam hal membaca al-Qur'an serta hadis nabi sesuai dengan arabnya, sebelum guru mempersilahkan siswa untuk membaca maka terlebih dahulu guru yang memberikan contoh agar siswa muda memahami bacaan tersebut. selain untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.

Di samping beberapa metode tersebut masih banyak lagi metode pengajaran yang diterapkan di Mts DDI Kanang, akan tetapi yang selama ini sudah berjalan secara garis besar tidaklah terlepas dari kelima metode tersebut. Pengembangan metode pengajaran tadi menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan laju perkembangan IPTEK di tengah-tengah masyarakat⁹.

4.2.1.2.1 Latar belakang metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang.

Latar belakang adanya metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang sudah lama digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, dimana dalam proses pembelajaran ini memerlukan keahlian dalam hal membaca al-Qur'an ataupun hadis yang bersangkutan, guru yang mengajarkan al-Qur'an hadis harus betul-betul memahami bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar apa yang di ajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan

⁹Sumber Data, *Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang*, Dokumen, 11 Desember, 2019.

dapat di amalkan juga, dalam metode ini juga terdapat petunjuk membaca pada setiap jilidnya sehingga para siswa lebih aktif membaca dan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Sesuai hasil wawancara saya dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag.

Latar belakang adanya metode *Qira'ati* sudah sejak dulu digunakan oleh guru di madrasah kita ini, terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis terdapat beberapa indikator yang harus dicapai terutama pada KD dan KI, belajar tajwid, hukum nun mati dan panjang pendek membaca al-Qur'an maka dari itu metode yang di gunakan dari dulu sampai sekarang ini yakni adalah metode *Qira'ati*.¹⁰

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya tentang metode *Qira'ati* yakni dimana metode ini lebih menekankan pada cara membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku, dalam proses pembelajaran dimana siswalah yang lebih berperan aktif dalam hal membaca karna guru hanya mimbing dan mengarahkan bacaan al-Qur'an yang salah. Metode *Qira'ati* di tekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, sehingga akan di peroleh hasil pengajaran yang efektif tahan dan dapat di kembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik, dalam metode ini tidak sembarang orang yang harus mengajar, pendidik yang mengajar *Qira'ati* harus seorang yang professional yaitu guru yang memahami tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik.¹¹

4.2.1.2.2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis.

¹⁰Nurdin S.Ag (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

¹¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiraati*. h. 17.

Selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* kita bisa mengetahui apakah siswa benar-benar aktif mengikuti proses pembelajaran atau tidak, apakah dengan menggunakan metode ini dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan, sesuai hasil dari observasi dan wawancara kepada guru al-Qur'an Hadis Drs. H. Abd. Kadir M yakni:

Metode *Qira'ati* jelas peserta didik lebih aktif dibandingkan menggunakan metode lain, karena guru hanya memberikan contoh pada kolom-kolom setiap halaman dimana mereka akan membaca, jadi kita ini sebagai guru hanya memberikan contoh dan nanti selanjutnya murid aktif membacanya, dan guru menyimak apakah cara bacanya benar atau salah, berbeda dengan metode lain karena pada metode *Qira'ati* ini langsung di praktekkan cara membaca huruf tentu yang pertama ada jilid satu dan seterusnya, pada jilid satu diajarkan bagaimana cara membaca huruf ¹ atau alif, selanjutnya pada jilid keempat yang sudah masuk pada yang namanya pelajaran tajwid, bagaimana cara baca huruf hijaiyyah maupun letak baris dan itu langsung di contohkan dan mereka langsung membacanya tanpa ada penjelasan, namun terkadang juga ada anak yang bisa membaca namun belum bisa memahami ilmu yang terkandung dalam ayat tersebut.¹²

Setiap sekolah menginginkan proses belajar mengajar yang berjalan secara efektif setiap harinya. Tujuan dari penggunaan metode *Qira'ati* ini adalah bagaimana agar proses belajar di sekolah lebih maksimal, tetapi terkadang masih ada faktor yang menyebabkan proses belajar tidak efektif, seperti halnya padatnya ruangan kelas yang digunakan, peserta didik yang sering absen dan terlambat mengikuti pembelajaran, akan tetapi tahap demi tahap guru dan peserta didik berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu belajar dengan baik dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar berjalan secara efektif.

¹²Abd. Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar 15 September 2019.

4.2.1.2.3 Waktu yang digunakan untuk metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran tentunya menggunakan waktu agar siswa bisa mempunyai waktu untuk beristirahat, pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang tentunya menggunakan waktu yang sudah ditentukan agar pelajaran selanjutnya juga bisa diberikan kepada peserta didik, dan terkadang juga waktu belajar lebih sedikit dibandingkan dengan waktu bermain karena, ketika proses pembelajaran berlangsung pastinya guru membagi waktunya didalam ruang kelas, sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an Hadis Drs. H. Abd. Kadir M yakni:

Jadi untuk waktu yang digunakan itu dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis sebenarnya waktunya hanya 2 jam, ketika proses pembelajaran berlangsung sebenarnya guru al-Qur'an Hadis itu tidak hanya memberikan materi saja. Namun terkadang juga kami para pendidik memberikan waktu untuk baca doa, bermain game, bernyanyi dan belajar. Jadi tidak membosankan bagi peserta didik.¹³

Melihat pendapat tersebut waktu yang digunakan oleh pendidik tidak terlalu banyak, dalam proses pembelajaran guru semaksimal mungkin menggunakan waktunya agar apa yang disampaikan mudah dipahami peserta didik walaupun waktunya itu hanya 2 jam.

Proses belajar pendidikan al-Qur'an hadis selama diterapkan metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang dapat kita lihat pada uraian selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan, berikut uraian singkat penulis mengutip jawaban dari salah

¹³Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 15 September 2019.

satu guru dan beberapa peserta didik Fadli Riskal kelas VIII Mts DDI Kanang, mengatakan:

Dalam proses pembelajaran waktunya sudah sangat efektif, waktu yang diberikan di manfaatkan dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga kita bisa melakukan pembelajaran dengan baik, serta kita juga bisa mengetahui inti pokok dari pembelajaran al-Qur'an hadis dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan saya, serta saya juga bisa mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴

Sesuai pendapat peserta didik di Mts DDI Kanang, saat diwawancarai oleh peneliti tentang, efektif atau tidak proses belajar selama penggunaan metode Qira'ati di terapkan, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar sangat disiplin dan memberikan pembelajaran yang mudah dan bisa di pahami peserta didik lebih cepat, dalam proses pembelajaran guru juga memberikan arahan dimana peserta didik bisa mengetahui hal-hal yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Agama yang berlaku dalam al-Qur'an dan di perjelas dengan hadis, serta siswa juga mampu membaca ayat al-Qur'an ataupun Hadis Nabi sesuai dengan arabnya dan tajwid yang telah di tentukan.

Proses pembelajaran waktu menjadi batasan kepada peserta didik dalam menerima materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis waktu yang digunakan apakah sudah maksimal atau tidak, sesuai hasil wawancara dengan narasumber peserta didik Eka Putri Amalia kelas VIII Mts DDI Kanang mengatakan:

Mengatakan pembelajaran al-Qur'an Hadis waktunya itu sudah maksimal digunakan dan tidak terlalu banyak bermain, saya menerima pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kelas selama proses pembelajaran itu waktunya 2 jam dan

¹⁴Muh. Fadli Riskal (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab. Polewali Mandar, 14 September 2019.

itu sudah lumayan lama dan sangat maksimal untuk kami menerima materi pemebelajarannya.¹⁵

Dapat disimpulkan dari tanggapan tersebut bahwa persta didik mengikuti proses pemebelajaran secara maksimal dan penyampainyan materinya juga di sampaikan dalam waktu yang cukup baik, jadi peserta didik menerima materi dengan baik dan tidak menggunakan waktu yang begitu lama dalam proses pembelajaran. Waktunya sudah sangat maksml dan pemebgian waktu ketika peroses pembelajaran juga sudah sangat baik dan tidak menggunakan waku yang begitu banyak.

Proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan metode apa yang dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang pendidik juga harus melihat apakah peserta diidk merasa senang dengan menggunakan metode itu atau tidak, apakah peserta didik merasa enjoy selama diterpkannya metode itu atau malah sebaliknya, sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Fatmawati kelas VIII Mts DDI Kanang yang berpendapat:

Berpendapat selama proses pembelajaran al-Qur'an hadis saya merasa santai saja karna metode ini tidak terlalu memberatkan kita dalam pembelajaran terutama pada saat pembeljaran mau dimulai terkadang guru memberikan waktu membaca doa, setelah itu waktu bernyanyi, dan mengaji bersamaan, jadi menurut saya metode ini membuat kami mersa santai dalam menerima materi pembelajaran meskipun waktu yang digunakan itu hanya sedikit, tapi kami semua siswa merasa senang dengan metode ini.¹⁶

Dari tanggapan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Qira'ati* ini memang tidak terlalu menyusahkan dan memberatkan bagi seorang

¹⁵Eka Putri Amalia (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 13 September 2019.

¹⁶Fatmawati (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 13 September 2019.

pendidik dan peserta didik, metode *Qira'ati* memang hanya berfokus pada cara membaca dan menulis ayat al-Qur'an. Waktu yang digunakan pendidik tidak hanya berfokus pada membaca sampai waktunya selesai, namun pendidik juga membagi waktu agar peserta didik merasa nyaman dengan metode ini, seperti halnya yang dikatakan sebelumnya oleh guru al-Qur'an hadis bahwa, metode *Qira'ati* ini sebenarnya waktunya terbagi, ada waktu bermain, mengaji bersama, bernyanyi dengan lantunan ayat al-Qur'an, dan membaca doa sebelum memulainya, itulah mengapa peserta didik merasa senang dan tidak bosan dengan metode ini.

4.2.1.2.4 Tujuan dan target penggunaan metode *Qira'ati*.

Tujuan didirikannya Mts DDI Kanang yaitu mendidik dan mengembangkan generasi yang mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai al-Qur'an dan Sunah, beribadah dengan benar dan mencintai al-Qur'an, bisa membaca dengan tartil, menulis, menghafal, memahami, mengamalkan dalam kehidupan dan mengajarkannya pada orang lain.

Tujuan yaitu sasaran terakhir yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Tujuan merupakan sarana untuk mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar. tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani dan sebagainya. Adapun tujuan sementara dari pembelajaran al-Qur'an adalah untuk memenuhi unsur-unsur dalam

pembelajaran yaitu unsur *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag

Dalam metode Qira'ati ini tentunya ada tujuan yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis ini, dimana anak didik bisa lebih cepat memahami bacaan al-Quran dengan baik dan mampu mengaplikasikan apa yang ia ketahui, metode *Qira'ati* ini juga bertujuan agar anak didik mampu menulis dan membaca al-Qur'an Hadist sesuai dengan bahasa arabnya tanpa ada kesalahan".¹⁷

Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* ialah memberikan pengetahuan dan pemahaman secara luas kepada peserta didik tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memberikan perangai kepada peserta didik agar dapat berperilaku baik dan suri teladan yang baik sesuai ajaran al-Qur'an, mengajarkan peserta didik bagaimana cara menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan peserta didik bagaimana cara melagukan al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan, membentuk generasi Qur'aniy yang berkepribadian muslim yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, selain menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan juga menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca al-Qur'an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca al-Qur'an saja.¹⁸

¹⁷Nurdin S.Ag (*Kepala Sekolah Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

¹⁸Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an), h. 17-19.

Penggunaan metode *Qira'ati* tidak terlepas dari adanya target yang akan dicapai yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik, peserta didik mampu membaca al-Qur'an serta hadis dengan benar sesuai ilmu tajwid yang ada, mampu menulis ayat al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu menghafal ayat al-Qur'an dengan benar.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag

Untuk target yang ingin dicapai dalam menggunakan metode *Qira'ati* ini adalah pencapaiannya yang maksimal ketika siswa bisa lebih cepat memahami, melakukan, apa yang di sampaikan oleh guru. Serta mampu membaca dengan baik dan benar.¹⁹

Penggunaan metode ini ada target yang ingin dicapai kedepannya dalam penggunaan metode ini, baik dari segi pencapaian membaca ataupun menulis dengan baik, sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah berharap dengan menggunakan metode ini bisa memberikan pengaruh yang signifikan yang mengacu kepada kemampuan anak-anak dalam memahami pelajarannya, karna ketika metode ini di terapkan kemampuan atau kecepatan anak-anak dalam memahami materi pelajaran lebih baik di bandingkan dengan metode lainnya.²⁰

Target yang harus dicapai dalam menggunakan metode *Qira'ati* adalah murid akan mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu tertentu. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:²¹

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:

a) Makhraj sebaik mungkin.

¹⁹Nurdin S.Ag. (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

²⁰Nurdin S.Ag (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

²¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati*. h. 19.

- b) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan bertajwid.
 - c) Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat.
 - d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
2. Mengerti shalat baik dalam bacaan maupun praktek shalat.
 3. Hafal beberapa Hadits dan surat pendek minimal sampai Q.S. al-Dhuha sampai dengan Q.S al-Naas.
 4. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

4.2.1.2.5 Penggunaan metode lain dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Proses pembelajaran terkadang ada metode lain yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru tidak hanya berpatokan kepada satu metode saja. sesuai dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hadis Drs. H. Abd Kadir M yakni:

Mata pelajaran al-Qur'an hadis terkadang juga menggunakan metode ceramah, namun metode ini tidak terlalu digunakan berbeda halnya dengan metode *Qira'ati*, karna dari sisi formatnya juga metode *Qira'ati* ini lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak terlalu sulit.²²

Mengetahui pendapat tersebut peneliti juga sependapat dengan hal tersebut. Karna dalam penyampaian materi seorang pendidik pastinya akan menggunakan lebih dari satu metode dalam proses pembelajaran, namun terkadang dari setiap metode yang digunakan masing-masing mempunyai kelebihan masing-masing, baik dalam cara penyampaiannya yang dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Metode *Qira'ati* ini memang sangat

²²Abd Kadir M (*Guru Al-Qur'an Hadis*), Wawancara Kab Polewali Mandar, 15 September 2019.

cocok untuk digunakan karna lebih mengarah kepada cara mengajarkan bacaan yang baik serta cara menyebut dan menulis ayat al-Qur'an yang baik dan benar.

Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pastinya ada metode yang menurut mereka sudah pantas untuk digunakan tanpa harus memakai metode lainnya, sama halnya dengan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran, terkadang jika diberikan pilihan kepada anak didik mereka hanya memilih metode yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung, sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Adrian kelas VIII Mts DDI Kanang yakni:

Mengatakan bahwa menggunakan metode Qira'ati sudah bagus dan lebih baik menggunakan metode Qira'ati dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis, karna kami para siswa-siswi dapat mengambil atau mengamati isis pokok tersebut dan kita juga menjadi semangat jika menggunakan metode Qira'ati ini. Jika kita tidak menggunakan metode Qira'ati kita tidak tau bagaimana cara membaca yang baik dan benar.²³

Sesuai dengan tanggapan peserta didik tersebut peneliti juga sependapat dengan apa yang telah diuraikan oleh peserta didik, karna jika kita menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis itu sangat sulit karna , seperti yang ketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis itu tidak lepas dari cara membaca ayat al-Qur'an ataupun hadis, karna itulah metode ini sangat cocok untuk digunakan, akan tetapi metode lainnya juga boleh digunakan seperti halnya metode ceramah, untuk metode ceramah, pendidik bisa menggunakannya ketika ingin menjelaskan makna kandungan ayat yang ada didalam agar si peserta didik lebih mudah lagi memahami

²³Adrian (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara ,Kab Polewali Mandar 13 September 2019.

penjelasan dari kandungan ayat tersebut, dan tidak hanya semata-mata bisa membaca ayat dengan bai dan benar, akan tetapi juga bisa mengetahui isi kandungan ayat tersebut.

4.2.1.2.6. Respon orang terhadap penggunaan metode *Qira'ati*.

Tidak lepas dari respon pendidik tentang pembelajaran al-Qur'an hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* yang begitu baik, terdapat juga respon dari orang tua peserta didik tentang penggunaan metode *Qira'ati* ini, sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah NurdinS.Ag. yang mengatakan:

Respon dari orang tua ini sangat baik, selama menggunakan metode ini anak didik yang di ajar lebih mudah memahami materi pelajaran yang dibawakan guru, saya selaku kepala sekolah yang ada disini selalu mengadakan pertemuan kepada orang tua murid, dan disitulah kita bisa mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ini, terkadang ada orang tua yang menjawab anaknya sudah bisa membaca walaupun masih kadang terbata-batah, ada juga yang mengatakan anaknya sudah mampu membaca dengan lancar meski terkadang masih ada salah penyebutan huruf, nah dari sinilah kita juga tau bahwa ternyata kemampuan anak didik kita sudah sampai seperti itu berkat dengan menggunakan metode ini.²⁴

Hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa penggunaan metode *Qira'ati* ini dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik dimana, peserta didik secara aktif dan patuh dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode *Qira'ati* ini juga kita bisa mengetahui mana siswa yang lancar dan bisa memahami pembelajaran dengan cepat, dalam penggunaan metode *Qira'ati* ini juga siswa bisa membaca al-Qur'an serta hadis Nabi dengan baik sesuai dengan tajwid yang berlaku. Adapun untuk respon dari orangtua murid mendapatkan respon yang

²⁴Nurdin S.Ag (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

fositif bagi pendidik dan kepala sekolah karna dengan metode inilah orang tua bisa mengetahui sampai diaman kemampuan anaknya dalam proses pemebelajaran al-Qur'an dan bagaimana bida membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode *Qira'ati* ini memang sudah sewajarnya digunakan oleh pendidik terutama yang mengajarkan pada bidang studi al-Qur'an Hadis karna metode ini sangat praktis dan tidak mempersulit dalam proses pemebelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bosan.

Adapun kesimpulan peneliti dari pendapat awal sampai akhir tentang penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis yakni Penggunaan metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang dibagi menjadi dua jalur yaitu, jalur pendidikan pondok dan jalur pendidikan madrasah (formal). Jalur pendidikan pondok adalah sistem yang dilaksanakan secara non-klasik dengan materi pembelajaran al-Qur'an Hadis dan kitab-kitab islam yang berbahasa Arab (Kuning). Pendidikan melalui jalur pondok di peruntuhkan bagi anak didik yang menetap dalam pondok (asrama), serta lebih mendalami lagi pembelajaran al-Qur'an Hadis serta kitab-kitab kuning dengan menggunakan metode *Qira'ati*. Sedangkan jalur pendidikan madrasah (formal) ini berbeda dengan jalur pendidikan pondok dimana pada jalur pendidikan formal ini peserta didik mendapatkan berbagai macam pelajaran dan tidak terfokus pada satu pelajaran saja. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qir'ati* ini sudah sejak dulu digunakan di Mts DDI Kanang, karna penggunaan metode *Qira'ati* ini sangat praktis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4.2.2 Faktor pendukung penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

4.2.2.1. Sarana dan prasarana penggunaan metode *Qira'ati*.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dimana ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran setiap guru yang mengajar harus ditashih terlebih dahulu, peserta didik yang masuk tepat waktu, aktif dan rajin, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia serta menggunakan media atau alat peraga lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis Drs. H. Abd. Kadir M yakni:

Dari sisi sarananya Alhamdulillah sudah memenuhi seperti ada masjid, kelas, laboratorium, serta al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar. Kemudian ada juga guru-guru yang dari luar didatangkan untuk mengajar disekolah bagi anak-anak yang belum tau sama sekali membaca al-Qur'an.²⁵

Peneliti menyimpulkan dari uraian tersebut bahwa, sarana dan prasarana di sekolah Mts DDI Kanang sudah sebagian besar terpenuhi dengan adanya penyediaan laboratorium, masjid untuk melaksanakan sholat secara bersamaan, serta kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis harus memperhatikan sarana dan Prasarana yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sesuai dengan pencapaian yang telah dirancang sebelumnya.

²⁵Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 15 September 2019

Penggunaan metode *Qira'ati* juga berdampak pada peserta didik baik dari segi sarana dan prasarananya, guru yang mengajar, serta peserta didik lainnya apakah sudah mendukung atau tidak, sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Arini Septi Prasetyo kelas VIII wawancara Mts DDI Kanang.

Untuk sarana dan prasarananya itu sangat mendukung dalam proses pembelajaran, guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan media atau alat yang digunakan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *Qira'ati*.²⁶

Pembelajaran tidak lepas dari sarana dan prasarana yang digunakan, disekolah menyediakan berbagai sarana untuk keperluan belajar seperti halnya musollah ketika siswa belajar di luar kelas, menyiapkan kelas yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak mempunyai alat bantu karna siswa terkadang sulit baginya untuk mendengarkan tanpa ada contoh yang dilihat langsung, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karna adanya alat bantu yang digunakan dan dapat dilihat untuk semua peserta didik.

4.2.2.2. Kesiapan Guru

Sebelum memulai pembelajaran terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis, tentunya guru yang akan memulai pembelajaran harus mempunyai kesiapan terlebih dahulu agar tujuan dari pembelajarann bisa tercapai dengan baik. Sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis Drs. H. Abd. Kadir M. mengatakan:

Sebelum memulai pembelajaran itu tentunya kami para pendidik terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kesiapan kami untuk memulai suatu pembelajaran, kesiapan seorang guru itu akan menjadi contoh bagi peserta didik, karna kesiapan

²⁶Arini Septi Prasetyo (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 13 September 2019.

seorang guru itu akan berpengaruh kepada peserta didik, jika guru sudah siap pastinya juga peserta didik akan siap mengikuti pembelajaran.²⁷

Hasil wawancara dapat di ketahui bahwa kesiapan seorang pendidik sebelum memulai pembelajaran, tentunya memperhatikan kesiapan terlebih dahulu. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan dalam pembelajaran. Kesiapan pendidik akan menjadi contoh bagi peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode Qira'ati ini tentunya memerlukan kesiapan dua pihak yakni dari pendidik dan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun.

4.2.2.3. Kesiapan Peserta Didik.

Selain dari kesiapan pendidik tentunya ada kesiapan dari peserta didik itu sendiri, sehingga terjadi proses pembelajaran timbal balik dengan pendidik dan peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis Drs. H. Abd. Kadir M. mengatakan:

Untuk kesiapan dari peserta didik itu yang saya lihat, mereka betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadis ini dengan menggunakan metode Qira'ati ini, meskipun dari kesiapan mereka itu masih ada kekurangannya baik dari segi membacanya ataupun dari segi pemahamannya, tapi klw dikatakan bagaimana kesiapan mereka itu yah jelas mereka semua betul-betul memperhatikan kesiapan dalam proses belajar.²⁸

Peneliti juga berpendapat bahwa kesiapan dari peserta didik juga perlu diperhatikan oleh pendidik itu sendiri, bagaimana bentuk siapan anak didiknya

²⁷Abd. Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 15 September 2019.

²⁸Abd. Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 15 September 2019.

sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran ada timbal baliknya antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* ini juga memerlukan kesiapan dari peserta didik itu sendiri, karna penggunaan metode ini lebih menonjol kepada peserta didik itu sendiri jadi memang kesiapan dari peserta didik ini betul-betul harus diperhatikan oleh pendidik itu sendiri.

4.2.2.4. Penyediaan Tempat Belajar.

Tempat belajar menjadi acuan pertama sebelum memulai pembelajaran, selain dari kesiapan seorang pendidik tentunya pendidik juga harus memperhatikan tempat yang akan di pakai dalam pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag. mengatakan:

Untuk tempat belajar di Mts DDI Kanang ini tentunya saya selaku kepala sekolah disini memperhatikan betul tempat belajar peserta didik, baik itu kelas yang akan digunakan atau musollah. Penyediaan tempat belajar itu menjadi hal penting di sekolah ini, karna terkadang itu ada siswa yang merasa bosan belajar di ruang kelas, maka dari itu kami menyediakan tempat belajar di luar kelas, seperti halnya tadi kami menyediakan musollah digunakan untuk belajar jika siswa merasa bosan berada di dalam kelas.²⁹

Penyediaan tempat belajar di Mts DDI Kanang, peneliti berpendapat bahwa hal tersebut memang harus diperhatikan oleh pendidik dan kepala sekolah. Tempat belajar menjadi acuan pertama dalam proses pembelajaran, penggunaan metode *Qira'ati* memang memerlukan tempat yang membuat siswa agar tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran.

²⁹Nurdin S.Ag (*Kepala Sekolah Mts DDI Kanang*),Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

4.2.2.5. Penggunaan LCD.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dimana ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag.

Faktor pendukung dari metode ini yakni guru menggunakan alat bantu peraga seperti menggunakan LCD, agar pembelajaran mudah di pahami dan cepat dimengerti oleh peserta didik.³⁰

Penggunaan LCD di Mts DDI Kanang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran agar peserta didik yang berada pada barisan terakhir juga bisa melihat apa yang di sampaikan oleh pendidik. Penggunaan LCD sangat di perlukan dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* ini, karna guru akan menjelaskan dari setiap ayat yang telah dibaca oleh peserta didik, agar peserta didik menjadi lebih paham tentang ayat tersebut.

Pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dalam penggunaan metode *Qira'ati*. Faktor pendukung metode *Qira'ati* disusun secara sistematis dan diurut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai dengan bahan ajar yang paling berat. Setiap guru harus lulus tashih terlebih dahulu, peserta didik yang masuk harus tepat waktu, peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.³¹

³⁰Nurdin S.Ag (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang),Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

³¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati*. h. 17-19.

4.2.2.6. Sumber Buku al-Qur'an Hadis.

Penggunaan metode *Qira'ati* di Mts DDI Kanang dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Selain menggunakan alat bantu dengan LCD, pendidik juga menggunakan buku sebagai sumber belajar siswa untuk lebih memudahkan dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag.

Selain penggunaan LCD guru juga menggunakan buku yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta terkadang saya liat guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dia memulai membaca dan di ikuti peserta didik secara bersamaan.³²

Peneliti juga berpendapat bahwa Buku menjadi sumber acuan yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tanpa adanya buku sebagai sumber belajar peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran, maka dari buku termasuk faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *Qira'ati*.

4.2.2.7. Penggunaan Alat Bantu (Papan Tulis, Penghapus, Huruf Hijaiyah).

Selain dari pendapat guru dan kepala sekolah tentang faktor pendukung dari penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, peserta didik menguraikan pendapatnya tentang faktor pendukung dari metode tersebut, sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Nurhamna VIII Mts DDI Kanang berpendapat:

³²Nurdin S.Ag (*Kepala Sekolah Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar. 11 September 2019.

Berpendapat faktor pendukungnya, dengan adanya media atau alat peraga seperti papan tulis, penghapus, kapur, alat peraga huruf hijaiyah, serta dari guru-guru yang ada di sekolah, dan termasuk dengan penggunaan buku *Qira'ati*.³³

Peningkatan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Qira'ati* ini terbantu dengan adanya media atau alat peraga seperti papan tulis, penghapus, kapur, alat peraga huruf hijaiyah, serta dari guru yang ada di sekolah, dan termasuk dengan penggunaan metode *Qira'ati*. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah muncul dari peserta didik itu sendiri. Tidak dapat disangka bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Kemudian dari pengajar, untuk menggunakan metode *Qira'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus ditashih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.³⁴

³³Nurhamna (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 14 September 2019.

³⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* ada faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi, diantara faktor pendukung tersebut, melalui sarana dan prasarana, persiapan guru dan murid, penggunaan LCD, sumber buku al-Qur'an Hadis, penggunaan alat bantu (papan tulis, penghapus, huruf hijaiyah), serta penyediaan tempat belajar yang membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam menerima pelajaran. Hal inilah yang tidak bisa lepas dari adanya keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

4.2.3 Faktor penghambat metode Qira'ati dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

4.2.3.1. Kemampuan peserta didik.

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadis selama diterapkannya metode *Qira'ati* pasti ada faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, seperti halnya terkadang peserta didik terlambat datang ke sekolah sedangkan guru sudah masuk waktu mengajarnya, serta bagi siswa yang belum mengetahui atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik yang benar. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an hadis Drs. H. Abd Kadir M yakni:

Tentu dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis terdapat beberapa faktor penghambatnya, seperti halnya masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku, karna kita sebagai seorang guru atau pendidik tidak mungkin menyuruh peserta didik membaca al-Qur'an jika siswanya sendiri belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan belum bisa mengenal huruf-huruf yang ada didalam al-Qur'an,

dan hal ini merupakan penghambat yang sangat besar bagi kita terutama bagi guru al-Qur'an Hadis maupun guru bidang studi yang lainnya.³⁵

Peneliti berpendapat bahwa kemampuan peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode *Qira'ati* ini, karna penggunaan metode ini lebih menekankan pada peserta didik itu sendiri, namun hal ini menjadi pengahab karna di antara sekian banyaknya siswa masih ada sebagian dari siswa tersebut yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

Penggunaan metode *Qira'ati* tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang masi ada kekurangan dalam proses belajar-mengajar seperti halnya proses belear di Mts DDI Kanang, dapat kita lihat pada uraian selanjutnya sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Eliyana kelas VIII berpendapat:

Bahwa Selama mempelajari al-Qur'an Hadis ada kekurangan yang kami dapatkan yakni kekurangannya itu terkadang masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dengan benar walaupun bacaannya di eja terkadang masih ada juga yang belum bisa membaca,³⁶

4.2.3.2. Kurangnya Konsentrasi

Penggunaan metode *Qira'ati* ini memerlukan konsentrasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis akan menjadi penghabat dalam menggunakan metode *Qira'ati* ini. Sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis Drs.H.Abd. Kadir M. mengatakan:

Untuk konsentrasi dalam penggunaan metode *Qira'ati* ini terutama dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, memang masih ada siswa yang belum betul-betul

³⁵Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Pelewali Mandar, 15 September 2019.

³⁶Eliyana (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar 13 September 2019.

konsentrasi dalam menerima materi pelajaran, hal ini juga menjadi kendala bagi kami dalam memberikan materi pelajaran bagi peserta didik.³⁷

Seorang pendidik harus memperhatikan sejauh mana konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, karna dalam metode ini lebih menekankan kepada peserta didik dan sejauh mana konsentrasi peserta didik itu sendiri. Penggunaan metode ini lebih melibatkan untuk peserta didik karna pendidik hanya memperhatikan apa yang di baca oleh peserta didik, maka dari itu konsentrasi dalam pembelajaran ini memang sangat diperlukan, kurangnya konsentrasi bisa menjadi penghambat dalam penggunaan metode ini.

Pembelajaran bagi guru tentunya mempunyai kendala yang di dapatkan pada peserta didik dalam proses belajar-mengajar di kelas, baik kendala dari segi sarana maupun pada peserta didik itu sendiri, sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an hadis Drs. H. Abd Kadir M berpendapat:

Kendala yang kami dapatkan dalam proses pembelajaran itu terkadang apa yang kita harapkan belum sesuai harapan kita, seperti halnya masih banyak siswa yang belum bisa membaca baik itu dibaca perhuruf, terkadang masih ada juga siswa yang belum bisa mengetahui tanda baca yang baik, jadi kami ini para guru terkhusus yang mengajar al-Qur'an Hadis harus betul-betul mampu memahami dari kesiapan anak didik kami sendiri jangan sampai hal ini merugikan bagi kami terutama bagi peserta didik yang ingin belajar membaca dengan baik dan benar.³⁸

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor penghambat yang di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, faktor inilah yang menjadi pemicu keberhasilan proses pembelajaran selama menggunakan metode *Qira'ati*, sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Nurhamna kelas VIII Mts DDI Kanang.

Berpendapat bahwa untuk faktor penghambatnya dari peserta didik yang malas dan sulit belajar al-Qur'an di rumah, atau mengulang pembelajaran yang sudah

³⁷Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar 15 September 2019.

³⁸Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar 15 September 2019.

didapat di sekolah yang akhirnya ketika mereka membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah akan mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.³⁹

4.2.3.3. Padatnya Kelas.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati*. Selain dari faktor kurangnya siswa yang masih belum bisa membaca dengan baik ada juga faktor penghambat lainnya yakni ketika kejelasan suara dalam proses pembelajaran tidak mendukung karna kelas yang begitu padat, peserta didik yang sering absen karna kesibukan-nya seperti les dan program tambahan diluar sekolah. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts DDI Kanang Nurdin S.Ag mengatakan:

Untuk faktor penghambatnya adalah dari padatnya kelas yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, sehingga guru yang ada disini itu masih kesulitan dalam mengelolah suatu pembelajaran, namun hal ini juga bukan berarti proses pembelajaran tidak berlangsung, pembelajaran akan tetap berlangsung meskipun masih ada kelas yang begitu padat digunakan.⁴⁰

Peneliti juga berpendapat bahwa padatnya kelas memang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran, namun dari kepadatan kelas ini tidak menjadi penghambat dalam pembelajaran untuk tidak melaksanakn pembelajaran, kepadatan kelas ini bisa disesuaikan oleh pendidik itu sendiri bagaimana pendidik mengelolah pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* dengan padatnya kelas yang digunakan.

³⁹Nurhamna (*Peserta Didik Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 13 September 2019.

⁴⁰Nurdin S.Ag (*Kepala Sekolah Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Pelewali Mandar, 11 September 2019.

4.2.3.4. Kejelasan Suara.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* tentunya ada faktor penghambat yang lain di alami yakni dari kejelasan suara dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts DDI Kanang Nurdin S.Ag mengatakan:

Kejelasan suara dalam penyampaian materi karna terkadang ada peserta didik yang kurang mendengar ketika disampaikan materinya karna dia berada dalam barisan belakang jadi terkadang faktor suara juga yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran ini.⁴¹

Kejelasan suara menjadikan faktor penghambat dalam proses pembelajaran, terkadang masih ada peserta didik yang sepenuhnya tidak mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Qira'ati* harus di dukung oleh kejelasan suara agar semua peserta didik bisa mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh pendidik itu sendiri.

4.2.3.5. Kedisiplinan.

Kedisiplinan peserta didik terkadang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode *Qira'ati*, peserta didik yang kurang disiplin itu menjadi kendala yang harus dihadapi oleh pendidik, karna hal inilah peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sesuai hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis Drs.H.Abd.Kadir M. mengatakan bahwa:

Kedisiplinan peserta didik menjadi kendala juga bagi kami, karna sebelum kami memulai pembelajaran itu kami pendidik memperhatikan kedisiplinan dalam hal berpakaian oleh anak didik kami sendiri, tidak mungkin kami para pendidik ini tidak memperhatikan dari cara berpakaian anak didik kami sendiri, meskipun tidak semua dari anak didik kami yang melanggar soal kedisiplinan ini. Ada juga

⁴¹Nurdin S.Ag (Kepala Sekolah Mts DDI Kanang), Wawancara, Kab Pelewali Mandar, 11 September 2019.

yang sudah bagus, namun terkadang juga ada yang melanggar, nah tugas kami para pendidik sebelum memulai pembelajaran itu yah, kami memperhatikan dulu dari cara mereka berpakaian apakah sudah rapi atau tidak, karna pembelajaran akan terasa nyaman kalau peserta didik juga berpenampilan yang baik dan rapi.⁴²

Peneliti juga berpendapat bahwa Kedisiplinan dan kerapian dalam berbusana itu memang harus di perhatikan oleh pendidik, baik itu pendidik lainnya juga. Hal ini bisa menjadi faktor penghambat bagi suatu proses pembelajaran, pembelajaran akan berjalan dengan baik jika cara berpenampilan dari pendidik itu betul-betul diperhatikan.

4.2.3.6. Kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya.

Kebersihan menjadi hal utama dalam proses pembelajaran, kelas yang bersih serta lingkungan yang menjamin kebersihan akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dalam menerima materi pelajaran, namun hal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran apalagi dengan penggunaan metode Qira'ati.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah Nurdin S.Ag mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran itu pendidik terlebih dahulu memperhatikan kebersihan kelas itu sendiri, bukan hanya tentang kebersihan kelas tapi juga kebersihan yang ada diluar kelas, pembelajaran itu tidak akan berlangsung dengan baik jika disekitar kita masih kotor, maka dari itu terkadang sebelum jam pelajaran dimulai para pendidik terutama saya selaku kepala sekolah setiap pagi mengecek kelas dan halaman kelas yang belum bersih, knp hal ini kami lakukan setiap paginya agar pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan, para pendidik dan peserta didik merasa lebih nyaman karna kelas dan lingkungannya menjadi bersih.⁴³

⁴²Abd Kadir M (*Guru al-Qur'an Hadis*), Wawancara, Kab Polewali Mandar 15 September 2019.

⁴³Nurdin S.Ag (*Kepala Sekolah Mts DDI Kanang*), Wawancara, Kab Polewali Mandar, 11 September 2019.

Peneliti juga berpendapat bahwa kebersihan lingkungan sekitar itu menjadi hal penting sebelum memulai proses pembelajaran, apalagi dalam penggunaan metode *Qira'ati* ini memang harus memperhatikan kenyamanan dari lingkungan itu sendiri. Kebersihan kelas terkadang menjadi faktor penghambat untuk memulai suatu pembelajaran, maka dari itu pendidik yang ada di Mts DDI Kanang selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar dan kebersihan di kelas itu sendiri.

Peneliti mengambil kesimpulan dari faktor penghambat penggunaan metode *Qira'ati* ini adalah, kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, kurangnya konsentrasi dari peserta didik, kedisiplinan atau kerapian dalam berbusana, kejelasan suara, padatnya kelas yang digunakan, serta kebersihan kelas dan lingkungan sekitar. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Pendidik tentunya akan memperhatikan terlebih dahulu dari beberapa kendala yang ia dapatkan sebelum memulai pembelajaran.